

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode menurut Sugiyono (2017:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2017) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen penelitian secara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisa fokus penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Burhan, 2010: 68-69). Yang mana penelitian ini adalah dampak mengikuti pengajian rutin kamis sore di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo terhadap kepedulian sosial.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017:215).

1. Situasi Sosial

Adapun situasi sosial yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga elemen, yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).

a. Tempat (*Place*)

Tempat yang dijadikan penelitian adalah di Pondok Al Urwatul Wutsqo yang terletak di desa Bulurejo, kecamatan Diwek, kabupaten Jombang.

b. Pelaku (*actor*)

Pelaku dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi objek penelitian yakni ibu-ibu pengajian yang berada di dalam pengajian di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang.

c. Aktivitas (*Activity*)

Penelitian ini menganalisa pelaksanaan Pengajian Ibu-Ibu di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Terhadap Kepedulian Sosial

2. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan sampel akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan atau informan. Partisipan ini dibutuhkan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu, teknik yang digunakan adalah *snowball sampling* dimana teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian yaitu:

a. Ibu Nyai yang mengisi pengajian

b. Anggota pengajian sebanyak 3 orang

C. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah partisipan sebagai pengamat, yakni peneliti hanya melihat suatu kegiatan yang diamati tidak turut serta dalam kegiatan yang diamati, sebab peneliti merupakan pendatang dalam rangka untuk kepentingan penelitian (Moleong, 2017:30).

Peneliti mencari informasi tentang dampak mengikuti pengajian ibu-ibu di pondok al-urwatul wutsqo terhadap kepedulian sosial. Adapun beberapa hal-hal yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung:

1. Melakukan wawancara dengan Ibu Nyai yang mengisi pengajian dan Ibu-ibu pengajian.
2. Melakukan kegiatan observasi langsung di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang di pakai untuk mengumpulkan data. Adapun instrument dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen primer

Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian. Pada penelitian kualitatif, dimana peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2017:138).

2. Instrument sekunder

Instrument sekunder adalah instrument yang mendukung instrument primer. Adapun instrument sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah : lembar pedoman wawancara, lembar pengamatan atau observasi, lembar pedoman dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:144). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis yang selanjutnya diadakan pengembangan pertanyaan pendalaman sesuai dengan situasi wawancara, untuk mendapatkan informasi lebih terbuka dan mendalam.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk kepedulian sosial seperti empati terhadap penderitaan orang lain, menunjukkan kebaikan hati, murah hati dan bersedia memberikan pertolongan. Adapun yang di wawancarai oleh peneliti yaitu: Ibu Nyai yang mengisi pengajian dan 3 anggota pengajian.

2. Observasi / Pengamatan

Sutrisno Hadi dalam buku (Sugiyono, 2016 : 145) yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengatakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2009:89).

Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Adapun yang di observasi oleh peneliti yaitu kegiatan dan dampak pengajian rutin kamis sore di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011: 221) menerangkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian. Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan agar peneliti memperoleh data terkait dengan penelitian tentang dampak pengajian ibu ibu terhadap kepedulian sosial. Dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu dalam penerapan materi yang sudah di ajarkan tentang kepedulian sosial.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman. namun peneliti hanya menggunakan beberapa dari uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Terhadap data hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2007: 368).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas yang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018: 271).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan diperlukan untuk mengecek kembali data yang kita temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018: 36). Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan dampak mengikuti pengajian rutin kamis sore terhadap kepedulian sosial. Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar atau dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait (Moleong, 2017:331).

b. Triangulasi Teknik / Metode

Triangulasi teknik/metode terdapat dua strategi yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik / metode yang berbeda. Hal ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Moleong, 2017:331).

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif. Seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

G. Teknik Analisis Data

Teknik ini dipergunakan setelah data-data penelitian terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Miles Huberman yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan analisis yang meliputi identifikasi, klarifikasi dan kodefikasi. Identifikasi data adalah kegiatan dimana data diseleksi kelayakannya. Klarifikasi data adalah kegiatan dimana kegiatan tersebut berfungsi untuk memilih dan mengelompokkan data. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada peneliti. Reduksi merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian, penyederhanan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan (Moleong, 2017).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks secara sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Moleong, 2017).

3. Verifikasi dan Simpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017:49).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.